

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dinamika diplomasi energi antara Indonesia dan Singapura dalam pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Kabupaten Karimun dalam kerangka ASEAN Agreement on Energy Cooperation (AAEC). Karimun memiliki posisi strategis di jalur pelayaran internasional dan kedekatan geografis dengan Singapura, menjadikannya hub potensial bagi perdagangan listrik hijau lintas batas di Asia Tenggara. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak Dinas ESDM Provinsi Kepulauan Riau dan Dinas Koperasi Usaha Mikro, Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral Karimun Kabupaten Karimun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Karimun dipilih sebagai lokasi pengembangan PLTS karena memiliki potensi energi surya yang besar, ketersediaan lahan, serta letak geografis yang strategis dan dekat dengan Singapura sehingga mendukung perdagangan listrik lintas batas. Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi diplomasi energi tidak hanya berlangsung pada tingkat hubungan bilateral antara Indonesia dan Singapura, tetapi juga melibatkan proses tata kelola yang bersifat multilevel melalui keterlibatan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan badan usaha dalam mengimplementasikan komitmen energi regional ASEAN. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan PLTS di Kabupaten Karimun merupakan bentuk implementasi diplomasi energi yang mendukung transisi energi, menarik investasi, serta memperkuat integrasi energi regional di kawasan ASEAN.

Kata Kunci: Diplomasi Energi, Kabupaten Karimun, ASEAN Agreement on Energy Cooperation, PLTS, Indonesia-Singapura.

Abstract

This research analyzes the dynamics of energy diplomacy between Indonesia and Singapore in the development of Solar Power Plants (PLTS) in Karimun Regency within the framework of the ASEAN Agreement on Energy Cooperation (AAEC). Karimun has a strategic position on international shipping routes and is geographically close to Singapore, making it a potential hub for cross-border green electricity trade in Southeast Asia. Using a descriptive qualitative method, data were collected through in-depth interviews with officials from the Riau Islands Provincial Energy and Mineral Resources Office and the Karimun Regency Industry and Trade Office. Research results indicate that Karimun Regency was chosen as the location for the development of solar power plants due to its significant solar energy potential, land availability, as well as its strategic geographical location close to Singapore, which supports cross-border electricity trade. This study also found that the implementation of energy diplomacy does not only occur at the bilateral relationship level between Indonesia and Singapore, but also involves a multilevel governance process through the involvement of the central government, local governments, and business entities in implementing ASEAN regional energy commitments. The research findings show that the development of solar power plants in Karimun Regency represents an implementation of energy diplomacy that supports the energy transition, attracts investment, and strengthens regional energy integration in the ASEAN region.

Keyword: Energy Diplomacy, Karimun Regency, ASEAN Agreement on Energy Cooperation, Solar Power Plant, Indonesia-Singapore.